

**ANALISIS KELAYAKAN DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA
PADA USAHATANI KACANG TANAH (*Arachis Hypogaea L.*)
LAHAN KERING DI KECAMATAN WERA KABUPATEN BIMA**



**Oleh
FATURAHMAN
C1G019087**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MATARAM
2023**

**ANALISIS KELAYAKAN DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA
PADA USAHATANI KACANG TANAH (*Arachis Hypogaea L.*)
LAHAN KERING DI KECAMATAN WERA KABUPATEN BIMA**

*ANALYSIS OF FEASIBILITY AND LABOR ABSORPTION IN DRY
LAND GARDEN NUTS (*Arachis Hypogaea L.*) FARMING IN WERA
DISTRICT, BIMA DISTRICT*

Faturahman¹⁾, L. Sukardi²⁾, Amiruddin²⁾

1. Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Mataram
2. Dosen Fakultas Pertanian Universitas Mataram

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah (1) menganalisis struktur biaya produksi usahatani kacang tanah di Kecamatan Wera Kabupaten Bima (2) menganalisis kelayakan usahatani kacang tanah di Kecamatan Wera Kabupaten Bima, dan (3) menganalisis struktur penyerapan tenaga kerja pada usahatani kacang tanah di Kecamatan Wera Kabupaten Bima. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan survei. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara "*purposive Sampling*". Penentuan jumlah rumah tangga petani ditetapkan secara "*Quota*" sebanyak 30 rumah tangga petani, penentuan responden di masing-masing desa dilakukan secara "*proportional random sampling*" jenis data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Sumber data penelitian yaitu data primer dan sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Struktur biaya produksi usahatani kacang tanah di Kecamatan Wera Kabupaten Bima berturut-turut sebagai berikut; Biaya tenaga kerja 51,53%; biaya tetap 27,31%; biaya sarana produksi 21,13% dan biaya variabel lain 2,76%. (2) Usahatani kacang tanah di Kecamatan Wera Kabupaten Bima layak untuk di kembangkan dengan nilai R/C 1,96. (3) Struktur penyerapan tenaga kerja pada usahatani kacang tanah di Kecamatan Wera Kabupaten Bima berturut-turut sebagai berikut; kegiatan panen 27,71%; kegiatan penanaman 21,17%; kegiatan pasca panen 17,55%; kegiatan pemeliharaan 13,06%; kegiatan pembersihan lahan 9,47%; kegiatan persiapan benih 7,02%; dan kegiatan pengolahan lahan 4,02%.

Kata kunci : Kacang Tanah, Struktur Biaya Produksi, Kelayakan, Struktur Penyerapan Tenaga Kerja

ABSTRACT

The objectives of this research are (1) to analyze the production cost structure of peanut farming in Wera District, Bima Regency (2) to analyze the feasibility of peanut farming in Wera District, Bima Regency, and (3) to analyze the structure of labor absorption in peanut farming in Wera District, Bima Regency. Bima. This research uses descriptive methods. Data collection was carried out by survey. Determination of the research area was carried out using purposive sampling. Determining the number of farming households was determined using a "Quota" of 30 farming households, determining respondents in each village was carried out using "proportional random sampling". The types of data in this research were quantitative data and qualitative data. Research data sources are primary and secondary data.

The research results show that (1) The production cost structure of peanut farming in Wera District, Bima Regency is as follows; Labor costs 51.53%; fixed costs 27.31%; production facility costs 21.13% and other variable costs 2.76%. (2) Peanut farming in Wera District, Bima Regency is suitable for development with an R/C value of 1.96. (3) The structure of labor absorption in peanut farming in Wera District, Bima Regency is as follows; harvest activities 27.71%; planting activities 21.17%; post-harvest activities 17.55%; maintenance activities 13.06%; land clearing activities 9.47%; seed preparation activities 7.02%; and land processing activities 4.02%.

Keywords: Peanuts, Production Cost Structure, Feasibility, Labor Absorption Structure

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan hal yang penting dalam pembangunan suatu negara terutama negara berkembang, termasuk Indonesia, negara Indonesia merupakan Negara agraris yang melakukan kegiatannya disektor pertanian, yang memberikan kelangsungan hidup bagi masyarakat disekitarnya, penyediaan lapangan pekerjaan serta penyediaan pangan dalam negeri. Tidak bisa dipungkiri hingga kini tanaman pangan merupakan kebutuhan primer di beberapa negara yang mengonsumsi makanan seperti nasi dan kacang-kacangan. Maka dari itu Indonesia sebagai negara agraris harus mengambil kesempatan yang besar dengan lebih mengunggulkan sektor pertanian agar memberikan pemasukan atau pendapatan bagi para petani yang ada di Indonesia.

Produksi kacang tanah di Indonesia khususnya Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) masih menempati urutan kedua setelah kedelai dalam komoditi tanaman pangan dan masih kalah dengan komoditas-komoditas pertanian lainnya.

Secara geografis Kecamatan Wera merupakan wilayah yang termasuk bagian timur Kabupaten Bima dengan luas wilayah sekitar 465,32 km² dan berada di urutan ke-13 dari 18 kecamatan dan terbagi menjadi 14 Desa. Dilihat dari struktur tanahnya, wilayah Kecamatan Wera mempunyai struktur tanah yang cukup subur sehingga perekonomian masyarakat lebih didominasi oleh kegiatan di sektor pertanian (Bada Pusat Statistik, 2022).

Kecamatan Wera terkenal dengan budidaya tanaman pangan salah satunya yakni tanaman kacang tanah karena memiliki adopsi lingkungan atau tingkat kesuburan yang baik (Bada Pusat Statistik, 2022).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah metode deskriptif merupakan suatu metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian, (Sugiyono, 2017). Unit analisis usahatani kacang tanah di Kecamatan Wera Kabupaten Bima. Penentuan daerah penelitian secara *purposive sampling* yaitu Desa Wora dan Desa Nanga Wera. Penentuan rumah tangga petani ditetapkan secara *Quota* sebanyak 30 rumah tangga petani. Penentuan jumlah responden dimasing-masing desa dilakukan secara *proportional random sampling*, Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif dan data kualitatif, sumber data dalam penelitian ini data primer dan data sekunder.

Analisis Data

1.) Struktur Biaya Produksi Usahatani Kacang Tanah

Untuk menghitung biaya produksi usahatani kacang tanah dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Kurniawan, 2017).

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

- TC = Total *cost* atau total biaya (Rp)
- FC = *Fixed cost* atau biaya tetap (Rp)
- VC = *variable cost* atau biaya variabel (Rp)

2. Penerimaan Usahatani Kacang Tanah

Untuk menentukan penerimaan usahatani kacang dapat dianalisis menggunakan rumus (Mosher, 2007).

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan (Rp)
 Q = Jumlah Produksi Yang Dihasilkan (Kg/Ton)
 P = Harga Jual (Rp/Kg)

3. Pendapatan Usahatani Kacang Tanah

Untuk menentukan pendapatan usahatani kacang tanah dapat dianalisis menggunakan rumus (Soekartawi, 1993)

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan Usahatani (Rp)
 TR = Total Penerimaan (Rp)
 TC = Total Biaya (Rp)

4. Analisis R/C Rasio

Untuk menentukan kelayaka usahatani kacang tanah dapat dianalisis dengan menggunakan rumus: (Soekartawi, 2000. Cahyono, 2002)

$$R/C \text{ ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Keterangan:

R/C Ratio > 1, usahatani layak dikembangkan
 R/C Ratio < 1, usahatani tidak layak di kembangkan
 R/C Ratio = 1, usahatani mengalami titik impas

5. Struktur Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usahatani Kacang Tanah

Penyerapan tenaga kerja yang dihitung dengan rumus (HKO) adalah jumlah tenaga kerja, hari kerja, dan jam kerja dibagi dengan rata-rata jam kerja yang digunakan atau 7 jam sehari yang menunjukkan besarnya penyerapan tenaga kerja (Kuncoro, 2002).

$$P = \frac{T \times H \times J}{7}$$

Keterangan:

P = Penyerapan Tenaga Kerja
 T = Jumlah Tenaga Kerja Yang Digunakan
 H = Jumlah Hari Kerja
 J = Jumlah Jam Kerja
 7 = Standar Jam Kerja Per Hari

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Rata-rata umur responden petani dalam penelitian ini adalah 45 tahun dengan kisaran 28-64 tahun. Usia produktif antara 15-64 tahun dan usia tidak produktif yaitu dibawah 15 tahun dan 65 tahun ke atas (Badan Pusat Statistik, 2018-2020).

Tingkat pendidikan pada responden petani terbanyak yaitu 15 orang atau, 50,00% sudah menempuh tingkat pendidikan TSMA, sebanyak 6 orang 20,00% tidak menempuh tingkat pendidikan SD, sebanyak 4 orang 13,33% sudah menempuh tingkat pendidikan TSD, 5 orang 16,67% sudah menempuh Perguruan Tinggi (Triwiyanto, 2014)

Rata-rata luas lahan garapan petani kacang tanah di Kecamatan Wera Kabupaten Bima adalah 0,39 Ha.

1. Struktur Biaya Produksi Usahatani Kacang Tanah Dilihat Dari Komposisi Biaya

Tabel 1. Struktur Biaya Produksi Usahatani Kacang Tanah dilihat dari Komposisi Biaya di Kecamatan Wera Kabupaten Bima Tahun 2023

No	Jenis Biaya	Per LLG	Per Hektar	Presentase
		(Rp/0,39)	(Rp/ha)	(%)
1	Biaya Variabel			
	a. Sarana Produksi			
	1. Benih	603.000	1.546.153	10,73
	2. Pupuk			
	- Urea	97.500	250.000	1,74
	- NPK Phonska	46.573	119.417	0,83
	3. Pestisida			
	- Basmilang	114.600	293.846	2,04
	- Lindomi	118.600	304.103	2,11
	- Provathon	149.333	382.905	2,66
	- Gromoso	57.600	147.693	1,02
	Total Saprodi	1.187.206	3.044.117	21,12

No	Jenis Biaya	Per LLG	Per Hektar	Presentase
		(Rp/0,39)	(Rp/ha)	(%)
	b. Tenaga Kerja			
	- Pembersihan lahan	325.333	834.187	5,79
	- Persiapan benih	88.000	225.641	1,57
	- Pengolahan lahan	196.000	502.564	3,47
	- Penanaman	706.667	1.811.966	12,58
	- Pemeliharaan	463.500	1.188.461	8,25
	- panen	693.000	1.775.924	12,34
	- pasca panen	423.000	1.085.615	7,53
	Total Tenaga kerja	2.895.500	7.424.358	51,53
	c. Biaya Variabel Lain			
	1. Karung (sak)	152.483	390.983	2,72
	2. Tali rafia (gng)	2.334	5.983	0,04
	Total Biaya Variabel Lain	154.817	396.966	2,76
	Total Biaya Variabel	4.237.522	10.865.441	75,41
2	Biaya Tetap			
	a. Sewa Lahan	1.353.333	3.470.084	24,08
	b. Penyusutan Alat	27.981	71.746	0,51
	Total Biaya Tetap	1.381.314	3.541.830	24,59
	Total	5.618.836	14.407.271	100

Menjelaskan bahwa total biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani yaitu sebesar Rp 5.618.836/llg atau Rp 14.407.271/ha dalam satu kali proses produksi kacang tanah. Biaya sarana produksi sebesar Rp 1.187.206/llg atau Rp 3.044.117/ha dengan presentase 21,12%, biaya tenaga kerja yaitu sebesar Rp 2.895.500/llg atau Rp 7.424.358/ha dengan presentase sebesar 51,53%, biaya variabel lain yaitu sebesar Rp 154.817/llg atau Rp 396.966/ha atau dengan presentase 2,76%, dan biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani usahatani kacang tanah sebesar Rp 1.381.314/llg atau Rp 3.541.830/ha dengan presentase 24,59% (Usman,2011).

2. Kelayakan Usahatani Kacang Tanah

Kelayakan usahatani dapat dilakukan dengan menghitung *return to cost ratio* (analisis R/C), yaitu analisis perbandingan antara total nilai produksi dengan biaya yang dikeluarkan. Bila hasil analisis R/C Ratio > 1, maka usahatani kacang tanah tersebut dikatakan menguntungkan. Sebaliknya, apabila nilai R/C Ratio < dari 1, maka usahatani tersebut tidak menguntungkan atau tidak layak diusahakan.

Apabila R/C Ratio =1 maka usahatani kacang tanah berada pada titik impas dalam satu kali musim tanam (Kasmir 2012).

Tabel 2. Rata-Rata Produksi, Harga, dan Nilai Produksi pada Usahatani Kacang Tanah di Kecamatan Wera Kabupaten Bima Tahun 2023

No	Uraian	Rata-rata/LLG	Rata-rata/Ha
1	Produksi (Kg)	551	1414
2	Harga Jual Biji (Rp/kg)	20.000	20.000
3	Nilai Produksi (Rp)	11.020.000	28.256.410

Menjelaskan bahwa rata-rata produksi pada usahatani kacang tanah di Kecamatan Wera sebesar 551/lg atau 1414/ha. Rata-rata nilai produksi yang diterima petatani pada usahatani kacang tanah sebesar Rp 11.020.000/lg atau Rp 28.256.410/ha dengan harga jual biji per kilogram pada saat penelitian sebesar Rp 20.000.

Tabel 3. Rata-Rata Pendapatan Petani pada Usahatani Kacang Tanah di Kecamatan Wera Kabupaten Bima Tahun 2023

No	Uraian	Rata-rata/LLG	Rata-rata/Ha
1	Total Nilai Produksi (Rp)	11.020.000	28.256.410
2	Total Biaya Produksi (Rp)	5.618.836	14.407.271
3	Total Pendapatan usahatani (Rp)	5.401.164	13.849.138

Menjelaskan bahwa rata-rata pendapatan petani usahatani kacang tanah tiap satu kali musim tanam di Kecamatan Wera diperoleh dari selisih antara hasil penerimaan dengan biaya produksi. Pendapatan petani usahatani kacang tanah yaitu sebesar Rp 5.401.164/lg atau Rp 13.849.138/ha.

Tabel 4. Rata-Rata Kelayakan Usahatani Kacang Tanah Di Kecamatan Wera Kabupaten Bima Tahun 2023

No	Uraian	Per (LLG)	Per (Ha)
1	Total Penerimaan (Rp/Ha)	11.020.000	28.256.410
2	Total Biaya Produksi (Rp/Ha)	5.618.837	14.407.274
	R/C Ratio	1,96	1,96

Menjelaskan bahwa rata-rata R/C untuk usahatani kacang tanah di Kecamatan Wera telah memenuhi kriteria kelayakan usaha ($R/C > 1$) atau 1,96 >1. Angka ini menunjukkan setiap satu rupiah biaya produksi yang digunakan maka petani dapat menghasilkan penerimaan sebesar Rp 1,96 rupiah. Nilai R/C Ratio pada penelitian lebih tinggi dibandingkan nilai R/C Ratio pada penelitian Sintya (2022) yaitu sebesar 1,90.

3. Struktur Penyerapan Tenaga Kerja pada Usahatani Kacang Tanah

Tabel 5. Struktur Penyerapan Tenaga Kerja pada Usahatani Kacang Tanah di Kecamatan Wera Kabupaten Bima Tahun 2023

		Penyerapan Tenaga Kerja per LLG (0,39 Ha)												
No	Uraian	TKDK (HKO)				TKLK (HKO)				Total (HKO)			Total (HKO)	%
		KK	Istri	Anak	Jumlah TKDK	Laki	Perempuan	Anak	Jumlah TKLK	TK laki	TK perempuan	TK anak		
1	Pembersihan lahan	1,22	0	0,76	1,98	2,00	0	0	2,00	3,22	0	0,76	3,98	9,47
2	Persiapan benih	0,59	1,24	0,88	2,71	0,11	0,13	0	0,24	0,70	1,37	0,88	2,95	7,02
3	Pengolahan lahan	0,48	0	0	0,48	1,21	0	0	1,21	1,69	0	0	1,69	4,02
4	Penanaman	0	0,76	0,64	1,40	0	7,50	0	7,50	0	8,26	0,64	8,90	21,17
5	Pemeliharaan	2,06	1,71	1,06	4,83	0,51	0,15	0	0,66	2,57	1,86	1,06	5,50	13,06
6	Panen	3,54	3,48	1,47	8,49	1,14	1,05	0,97	3,16	4,68	4,53	2,44	11,65	27,71
7	Pasca panen	1,89	1,05	0,88	3,82	0,34	2,25	0,96	3,55	2,24	3,30	1,84	7,38	17,55
Jumlah		9,78	8,24	5,71	23,73	5,31	11,08	1,93	18,32	15,10	19,33	7,62	42,05	100
Presentase						56,43				43,57	35,91	45,97	18,12	100

Menjelaskan bahwa struktur penyerapan tenaga kerja pada usahatani kacang tanah adalah sebesar 42,05 HKO, tenaga kerja dalam keluarga lebih banyak digunakan dari pada tenaga kerja luar keluarga, dimana tenaga kerja dalam keluarga sebanyak 23,73 HKO dan sisanya tenaga kerja luar keluarga sebesar 18,32 HKO.

Tenaga kerja dapat dilihat dari sumber tenaga kerja yaitu tenaga kerja laki-laki dewasa yaitu sebesar 15,10 HKO atau 43,57% menyerap tenaga kerja, tenaga kerja perempuan sebesar 19,33 HKO atau 45,97% menyerap tenaga kerja, dan tenaga kerja anak-anak sebesar 7,62 HKO atau 18,12% menyerap tenaga kerja (Lestari, 2018).

Tenaga kerja dilihat dari kegiatan usahatani kacang tanah yaitu yang paling banyak menyerap tenaga kerja pada kegiatan panen yaitu sebesar 27,71%

tenaga kerja yang terserap dan penyerapan tenaga kerja yang paling sedikit yaitu pada kegiatan pengolahan lahan yaitu sebesar 4,02% tenaga kerja yang terserap (Aulia, 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Struktur biaya produksi usahatani kacang tanah di Kecamatan Wera Kabupaten Bima berturut-turut sebagai berikut; Biaya tenaga kerja 51,53%; biaya tetap 27,31%; biaya sarana produksi 21,13% dan biaya variabel lain 2,76%.
2. Usahatani kacang tanah di Kecamatan Wera Kabupaten Bima layak untuk dikembangkan dengan nilai R/C 1,96.
3. Struktur penyerapan tenaga kerja pada usahatani kacang tanah di Kecamatan Wera Kabupaten Bima berturut-turut sebagai berikut; kegiatan panen 27,71%; kegiatan penanaman 21,17%; kegiatan pasca panen 17,55%; kegiatan pemeliharaan 13,06%; kegiatan pembersihan lahan 9,47%; kegiatan persiapan benih 7,02%; dan kegiatan pengolahan lahan 4,02%.

2. Saran

Diharapkan kepada pemerintah terkait dengan permasalahan kelangkaan pupuk atau kurangnya pupuk semoga bisa teratasi serta penyaluran pupuk dilakukan secara merata kepada semua kelompok tani sesuai kebutuhan sehingga petani bisa meminimalkan biaya saprodi khususnya pada biaya pupuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Z. 2023. *Struktur Biaya dan Penyerapan Tenaga Kerja pada Usahatani Cabai Besar Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah*. Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram. *Jurnal Agribusiness Management and Extension*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bima, 2022. Kabupaten Bima dalam Angka. Bima.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bima, 2022. Kecamatan Wera dalam Angka, Bima
- Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat 2018-2020
- Cahyono, B. 2002. Wortel, Teknik Budidaya dan Analisis Usahatani. Kanisius. Yogyakarta.
- Kasmir., J. 2012. Studi Kelayakan Bisnis. Kencana Prenada Group. Jakarta.
- Kurniawan, 2017. *Analisis Pendapatan Usahatani Kacang Tanah Kecamatan Tarawang Kabupaten Jember*. Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Kuncoro, 2002. *Jurnal: Ekonomi dan Pembangunan Indonesia Vol. 21 No. (1) Januari 2021*.
- Lestari, N.,Y (2018) *Analisis Pendapatan dan Penyerapan Tenaga Kerja pada Usahatani Kacang Tanah di Kecamatan Wera Kabupaten Bima*. No. 29: Sep 2018 03, *Jurnal Agribusiness Management and Extension*.
- Mosher, A. T., 2007. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*, Cetakan Ketujuh, Penerbit CV Yasaguna. Jakarta.
- Sintya, N, M. A., (2022) *Analisis Kelayakan Usahatani Kacang Tanah di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara*, No. 16 : Sep 2022 03. *Jurnal Agribusiness Management and Extension*.
- Soekartawi, 1993. *Analisis Usaha Tani*. Jakarta: UI Press.
- Soekartawi, 2000. *Analisis Usaha Tani*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D K*. Alfabeta. Bandung.
- Triwiyanto, T. 2014. Pengantar Pendidikan. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Usman M. 2011. Analisis Struktur Biaya dan Harga Pokok pada Usahatani Jagung di Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar. *Sains riset* 1(2):1-8.